

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN MOTIVASI TERHADAP PENDOKUMENTASIAN
ASUHAN KEPERAWATAN DI UPTD PUSKESMAS
KECAMATAN PONTIANAK UTARA**

**AYU SELVYA
I31111031**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN MOTIVASI TERHADAP PENDOKUMENTASIAN
ASUHAN KEPERAWATAN DI UPTD PUSKESMAS
KECAMATAN PONTIANAK UTARA**

Oleh:

AYU SELVYA

NIM: I31111031

Disetujui,

Pembimbing I

Yyun Tafwidhah, SKM, M.Kep
NIP. 19821214 200501 2 011

Pembimbing II

Ns. Djoko Priyono, S.Kep
NUPN. 9900980595

Penguji I

Ns. Maria Fudji Hastuti, M.Kep
NIP. 19830521 201212 2 002

Penguji II

Ns. Ichsan Budiharto, M.Kep
NIP. 19761105 199603 1 004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kedokteran
Universitas Tanjungpura

dr. Arif Wicaksono, M. Biomed
NIP. 19831030 200812 1 002

Hubungan Motivasi Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara

Ayu Selvy*, Yuyun Tafwidhah**, Djoko Priyono**
(*Mahasiswa Program Studi Keperawatan, ** Staf Pengajar Keperawatan UNTAN)
Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRAK

Latar Belakang: Pendokumentasian asuhan keperawatan menjadi tanggung jawab dan tanggung gugat tindakan keperawatan yang telah dilakukan. Perawat dalam pelaksanaan belum melakukan dokumentasi secara sempurna dan sesuai dengan standar. Motivasi diyakini mampu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembuatan dokumentasi yang baik.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya hubungan motivasi terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara.

Metode: Desain penelitian kuantitatif dengan metode survei analitis dengan rancangan *cross sectional* pada sampel sebanyak 35 responden menggunakan teknik *simple random sampling* di ruang rawat inap UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara. Analisa menggunakan uji *chi-square*. Teknik pengambilan data dengan menggunakan kuesioner motivasi dan lembar observasi untuk pendokumentasian yang dilakukan perawat di ruang rawat inap UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara.

Hasil: Uji statistik dengan Chi-Square didapatkan bahwa nilai $p=0,922$ ($p>0,05$) sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan motivasi terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan motivasi terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara.

Kata kunci: Perawat, Motivasi, Pendokumentasian Keperawatan

The Correlation of Motivation with Documentation of Nursing Care in UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara

Ayu Selvy*, Yuyun Tafwidhah**, Djoko Priyono**
(*The Student of Nursing Study Program, ** The Lectures of Nursing Study Program)
Tanjungpura University

ABSTRACT

Background: Nursing documentation become responsibility and accountability act of nursing that has been done. Nurses haven't done documentation perfectly and accordance with the standard. Motivation is believed to be one of the factors that affect the making of a good documentation.

Purpose: The purpose of this research is to know the correlation between motivation and nursing documentation in UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara.

Method: A analytic survey design of quantitative research with cross sectional approach to 35 respondents that is chosen by simple random sampling method. Analysis used chi-square test. Data collection technique used motivation questionnaire and observation sheet for nursing documentation in inpatient unit UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara.

Result: The result of statistical test using Chi-Square test showed that p value = 0.922 ($p>0,05$). This value showed that there was no correlation between motivation and nursing documentation in UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara

Conclusion: The result showed that there was no correlation between motivation and nursing documentation in UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara.

Keyword: Nurse, Motivation, Nursing Documentation

PENDAHULUAN

Perawat merupakan salah satu unsur penting dalam suatu pelayanan kesehatan. Pelayanan keperawatan memberikan kontribusi yang besar dalam penentuan kualitas pelayanan di rumah sakit. (Mulyono, Hamzah & Abdullah, 2013).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor HK.02.02/MENKES/148/I/2010 pasal 8, menyebutkan penyelenggaraan praktik keperawatan yang diantaranya praktik keperawatan dilaksanakan melalui kegiatan berupa pelaksanaan asuhan keperawatan.

Dokumentasi keperawatan merupakan bukti dari kinerja perawat yang harus dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai tanggung gugat apabila ada pasien yang merasa tidak puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh seorang perawat (Sabarullin, Darmawansyah & Abdullah, 2013). Hal ini perlu diperhatikan apabila sewaktu-waktu ada masalah lain yang berkaitan dengan aspek legal dan untuk menghindari masalah ini maka dibuatlah sistem dokumentasi yang efektif serta adanya penerapan secara langsung di klinik (Hidayat, 2001).

Data pendokumentasian keperawatan di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara didapatkan, data pengkajian tidak dikelompokkan secara bio-psiko-sosio dan kultural. Diagnosa keperawatan hanya tercantum satu diagnosa yang ditegakkan dari pasien datang hingga pasien pulang serta tidak merumuskan diagnosa aktual atau potensial. Untuk perencanaan keperawatan, tidak terdapat rumusan tujuan yang mengandung komponen klien, perubahan, perilaku, kondisi klien

atau kriteria hasil. Pada lembar dokumen keperawatan sebagian hanya mencantumkan paraf, sangat jarang perawat mencantumkan nama jelas setelah melakukan pencatatan didokumen keperawatan tersebut.

Hal ini mencerminkan bahwa kurangnya dorongan dari diri perawat dalam melakukan pendokumentasian keperawatan.

Pakudek, Robot dan Hamel (2014) menyatakan kunci utama yang menentukan kinerja perawat dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan yaitu dorongan atau kemauan kuat yang berasal dari dalam diri perawat itu sendiri dan didukung penelitian Budianto, Bethan dan Haskas (2012) menyatakan semakin tinggi motivasi perawat maka semakin baik pula pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan motivasi terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan desain penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectiona design*.

Sampel pada penelitian ini sebanyak 35 responden. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan kriteria inklusi yaitu responden yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini dan yang bekerja di ruang rawat inap UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu responden yang cuti lebih dari satu bulan

dan responden yang mengikuti pelatihan atau pendidikan selama dilakukan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk motivasi perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dan lembar observasi untuk dokumentasi tindakan evaluasi keperawatan yang dilakukan oleh perawat di ruang rawat inap. Analisa statistik yang digunakan melalui dua tahapan yaitu dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* untuk motivasi dan pendokumentasian asuhan keperawatan.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

1.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persen (%)
Usia		
17-25 tahun	18	51,4
26-35 tahun	10	28,6
36-45 tahun	7	20,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	42,9
Perempuan	20	57,1
Tingkat Pendidikan		
SPK	3	8,6
D3	25	71,4
S1	7	20,0
Masa Kerja		
1-5 Tahun	23	65,7
> 5 Tahun	12	34,3
total	35	100

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1, untuk karakteristik responden berdasarkan usia yang terbanyak adalah responden yang berusia 17-25 tahun sebanyak 18 orang (51,4 %) dan paling sedikit yang berusia 36-45 tahun sebanyak 7 orang (20,0%). Untuk karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, yang paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu 20 orang (57,1%) sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang (42,9%). Untuk karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, responden terbanyak adalah D3 yaitu sebanyak 25 orang (71,4%) dan tingkat pendidikan paling sedikit yaitu SPK sebanyak 3 orang (8,6%). Untuk karakteristik responden berdasarkan masa kerja, jumlah responden terbanyak dengan masa kerja antara 1-5 tahun sebanyak 23 orang (65,7%), sedangkan responden sedikit dengan masa kerja lebih dari 5 tahun yaitu sebanyak 12 orang (34,3%).

1.2 Motivasi

Tabel 2 Tingkat Motivasi Responden di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara

Motivasi	Frekuensi	Persen %
Motivasi Tinggi	16	45,7
Motivasi Rendah	19	54,3
Total	35	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 dapat dilihat bahwa sebanyak 16 responden (45,7%) memiliki motivasi tinggi dan terdapat sebanyak 19 responden (54,3%) memiliki motivasi rendah.

1.3 Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Tabel 3 Tingkat Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara

Pendokumentasian	Frekuensi	Persen %
Pendokumentasian baik	15	42,9
Pendokumentasian kurang baik	20	57,1
Total	35	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 dapat dilihat dari 35 dokumentasi yang dilakukan oleh 35 responden, terdapat 20 dokumentasi (57,1%) yang dapat dikategorikan kurang baik dan 15 dokumentasi (42,9%) yang dikategorikan baik.

2. Analisa Bivariat

Tabel 4 Analisa Hubungan Motivasi Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara

Sumber: Data Primer

	Motivasi	Pendokumen-tasian				<i>p</i>
		Bai k	%	Kurang baik	%	
	Tinggi	7	43,75	9	56,25	0,922
	Rendah	8	42,11	11	57,89	
Total		15		20		

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan data bahwa yang memiliki motivasi tinggi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan baik sebanyak 7 orang (43,75%), memiliki motivasi tinggi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan kurang baik sebanyak 9 orang (56,25%), memiliki motivasi rendah dengan

pendokumentasian asuhan keperawatan baik sebanyak 8 orang (42,11%), dan memiliki motivasi rendah dengan pendokumentasian asuhan keperawatan kurang baik sebanyak 11 orang (57,89%). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai $p (0,922) > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan tidak ada hubungan antara motivasi terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara.

PEMBAHASAN

1. Motivasi Perawat di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan sebanyak 16 orang responden (45,7%) memiliki motivasi tinggi dan terdapat sebanyak 19 orang responden (54,3%) memiliki motivasi rendah. Dari data ini dapat dilihat bahwa responen yang memiliki motivasi rendah lebih banyak dibanding dengan yang memiliki motivasi tinggi.

Sabarullin, Darmawansyah, dan Abdullah (2013) menyatakan dorongan dalam melakukan sesuatu pekerjaan, sangat besar pengaruhnya terhadap moral kerja dan hasil kerja. Seseorang bersedia melakukan pekerjaan bila motivasi yang mendorong cukup kuat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pakudek, Robot dan Hamel (2014) yang menyatakan lebih banyak perawat yang memiliki motivasi tinggi dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan terutama dari motivasi intrinsik yang dapat mempengaruhi pekerjaan perawat tersebut. Analisis dari kuesioner motivasi yang telah dibagikan kepada responden didapatkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan

rendahnya motivasi perawat di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara dalam melakukan pendokumentasian Asuhan Keperawatan terutama terlihat dari motivasi ekstrinsik perawat tersebut. Pernyataan terendah yang didapat antara lain pimpinan memberikan nasihat atas persoalan pribadi sebesar 41,43%, mendapatkan penghargaan dari pimpinan terhadap prestasi kerja sebesar 45,71% dan merasa aman atas jaminan pekerjaan di hari tua sebesar 50,71%. Hal ini dapat disimpulkan motivasi ekstrinsik yaitu hubungan interpersonal, supervisi dan kompensasi yang kurang dapat menyebabkan kurangnya motivasi perawat yang ada di ruang rawat inap UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara. Menurut Triyanto dan Kamalludin (2008) pemberian penghargaan melalui pemberian insentif yang sesuai, hubungan interpersonal yang baik dan kehadiran dari supervisi dalam pembinaan, pendampingan, serta arahan dapat memotivasi seseorang dalam melakukan dokumentasi keperawatan.

2. Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan dari 35 dokumentasi yang dilakukan, terdapat 20 dokumentasi (57,1%) yang dapat dikategorikan kurang baik dan 15 dokumentasi (42,9%) yang dikategorikan baik. Dari data ini dapat dilihat bahwa pendokumentasian kurang baik lebih banyak dibanding dengan pendokumentasian kurang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Triyanto dan Kamalludin (2008) yang menyatakan masih kurangnya pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Dari keseluruhan pendokumentasian evaluasi keperawatan yang telah dilakukan di ruang rawat inap UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan. Seluruh responden menggunakan format SOAP (Subjektif, Objektif, Pengkajian dan Rencana). Untuk pengkajian, data pasien sudah dikaji dan pengkajian terus dilakukan hingga pasien pulang namun responden tidak mengelompokkan data secara biopsiko-sosio-spiritual.

Dari hasil observasi terhadap pendokumentasian didapatkan untuk diagnosa keperawatan sebanyak 82,9% responden tidak menuliskan diagnosa yang muncul. Untuk perencanaan, keseluruhan sudah disusun menurut urutan prioritas. Namun secara keseluruhan tidak menggambarkan rumusan tujuan. Sebanyak 85,7% catatan perencanaan menggunakan kalimat perintah yang terinci dan jelas, 71,4% rencana intervensi menggambarkan keterlibatan klien atau keluarga dan sebanyak 65,7% menggambarkan kerja sama dengan tim kesehatan lain.

Untuk implementasi didapatkan data sebanyak 57,1% intervensi yang dilaksanakan mengacu pada rencana asuhan keperawatan. Perawat mengobservasi respon klien terhadap intervensi keperawatan sebanyak 60,0%. Sebanyak 77,1% revisi intervensi berdasarkan hasil evaluasi dan sebanyak 57,1% intervensi yang telah dilaksanakan didokumentasikan dengan ringkas dan jelas.

Untuk evaluasi keseluruhan tidak mengacu pada tujuan, karena dari intervensi keperawatan tidak dibuat tujuan dilakukan intervensi dan kriteria hasil yang ingin dicapai dari dilakukannya tindakan keperawatan

namun sebanyak 100% hasil evaluasi seluruhnya sudah di dokumentasikan.

Untuk catatan asuhan keperawatan, keseluruhan responden sudah menulis pada format yang baku dan disimpan sesuai ketentuan yang berlaku. Sebanyak 80,0% dokumentasi dilakukan sesuai dengan intervensi yang dilaksanakan, 62,9% pendokumentasian ditulis dengan jelas dan ringkas, namun sebanyak 51,4% responden tidak mencantumkan paraf dan nama jelas setelah dilakukannya intervensi.

3. Hubungan Motivasi Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara

Berdasarkan uji *Chi-Square* dapat disimpulkan bahwa nilai $p (0,922) > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara motivasi terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Musta'an dan Haryanti (2010) yang menyatakan seseorang akan berperilaku sesuai dengan dorongan yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhannya atau melakukan suatu tindakan.

Penelitian Triyanto dan Kamalludin (2008) tidak sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan adanya hubungan motivasi dengan dokumentasi keperawatan. Faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dokumentasi keperawatan yaitu perawat memiliki motivasi tinggi untuk mencapai mutu pelayanan keperawatan yang baik, keyakinan perawat bahwa dokumentasi keperawatan akan menentukan profesionalisme perawat itu sendiri, beban kerja yang berat, kesadaran perawat akan tanggung jawabnya dalam

dokumentasi keperawatan, dukungan manajer dalam pengembangan kemampuan perawat dalam melakukan dokumentasi, menjadikan dokumentasi keperawatan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan karir, pendokumentasian keperawatan melalui sistem komputerisasi, adanya peran supervisi, hubungan interpersonal dalam pelayanan ke pasien, insentif, kesadaran perawat untuk tidak membedakan status kepegawaian dalam melakukan dokumentasi keperawatan, jaminan keamanan yg kurang dari pihak rumah sakit dari jerat hukum, dan suasana kerja yang mendukung. Hal ini didukung penelitian dari Pakudek, Robot, dan Hamel (2014) yang menyatakan kunci utama untuk menentukan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan adalah dorongan atau kemauan kuat yang berasal dari dalam diri perawat itu sendiri.

PENUTUP

Kesimpulan

Karakteristik responden berdasarkan yang terbanyak yaitu, usia responden yang berusia 17-25 tahun sebesar 51,4%, jenis kelamin perempuan sebesar 57,1%, tingkat pendidikan responden D3 sebesar 71,4% dan masa kerja responden antara 1-5 tahun sebesar 65,7%. Motivasi tertinggi yaitudalam kategori rendah sebesar 54,3%. Pendokumentasian asuhan keperawatan tertinggi dalam katagori kurang baik sebanyak 57,1%. Tidak ada hubungan antara motivasi terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara dengan nilai $p=0,922$.

Saran

Bagi puskesmas penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Puskesmas untuk melengkapi pendokumentasian asuhan keperawatan serta meningkatkan kualitas sumber daya serta motivasi bagi perawat sehingga pendokumentasian asuhan keperawatan menjadi lebih optimal.

Bagi perawat puskesmas diharapkan akan memberikan implikasi dan meningkatkan kompetensi pada perawat puskesmas dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan sehingga mutu pelayanan di puskesmas menjadi lebih baik.

Bagi ilmu pengetahuan penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi dalam perkembangan ilmu keperawatan khususnya mengenai pendokumentasian asuhan keperawatan dan meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai hubungan motivasi terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan

Bagi penelitian selanjutnya penelitian ini dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya dan dapat memberikan data yang relevan terkait dengan pendokumentasian asuhan keperawatan serta pentingnya motivasi untuk meningkatkan pendokumentasian asuhan keperawatan. Dari hasil penelitian ini dapat menjadi saran penelitian selanjutnya untuk dilakukannya penelitian kualitatif terkait masalah motivasi dan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto.E,Bethan.A,&Haskas.Y.(2012). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Manajemen Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Faisal Makasar. *1(3)*
- Hartanti, & Handoyo. (2011). Pengaruh Motivasi Dua -Faktor Herzberg terhadap Pelaksanaan Dokumentasi Proses Keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Purbalingga. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, 7(1)*
- Hidayat, A. A. (2001). *Pengantar Dokumentasi Proses Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Mulyono.M, Hamzah.A, & Abdullah.Z. (2013). Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit Tingkat III 16.06.01 Ambon. *Jurnal AKK, 2(1), 18-26*
- Pakudek.K, Robot.F,&Hamel.R. (2014). Hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap C RSUP Prof.Dr.R.D Kondou Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id/> diperoleh 9 Oktober 2014
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor HK 02.02/MENKES/148/I/2010

Sabarullin, Darmawansyah, & Abdullah.R. (2013).Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perawat dalam Mendokumentasikan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Woodward Palu.*Jurnal AKK*,2(3),29-34

Triyanto, E & Kamalludin R.(2008). Gambaran Motivasi Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan di RSUD Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. 3(2).